



## **Peranan Orang Tua Membentuk Kedisiplinan Anak dalam Mengerjakan Tugas**

**Rofiatun<sup>1✉</sup>, Kurotul Aeni<sup>1</sup>, Hartono<sup>1</sup>**

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.4108](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4108)

### **Abstrak**

Kedisiplinan anak usia dini dalam mengerjakan tugas sangat penting untuk melatih kemandirian. Orang tua mempunyai peranan penting dalam kehidupan perkembangan anak. Pola asuh anak memerlukan peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana orang tua berperan dalam membentuk kedisiplinan anak, kendala apa yang dihadapi dalam membentuk kedisiplinan dan cara mengatasinya. Jenis penelitian pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Cara analisis; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian peranan orang tua yaitu menjalin komunikasi baik dengan guru, mengatur, membuat jadwal belajar, menyiapkan tempat, peralatan belajar, menghindarkan benda gangguan, memberikan contoh, memberikan pujian. Kendala yang dihadapi: kesibukan orang tua dan kurangnya waktu. Kedua kendala ekstern : pengaruh lingkungan dan handphone. Mengatasi kendala dengan mengatur waktu, memberikan penghargaan, mendampingi. kesimpulan orang tua memiliki peran penting membentuk kedisiplinan. Peneliti merekomendasikan kepada orang tua untuk menjaga komunikasi dengan anak meskipun orang tua sibuk.

**Kata Kunci:** *kedisiplinan anak; mengerjakan tugas; peranan orang tua*

### **Abstract**

Early childhood discipline in doing tasks is very important to train independence. Parents have an important role in the life child development. The role of parents in installing discipline. Purpose of this research is to find out the role of parents in shaping children's discipline, the obstacles faced in forming discipline and how to overcome the obstacles faced by children. Type research is qualitative approach. Collection techniques interview, observation and documentation. Validity of source and method triangulation. analysis technique; reduction, presentation and conclusion drawing. The results of reseach on the role of parents establish good communication with teachers, organize, making study schedule, prepare places learning equipment, avoiding distractions, give examples, give praise. Obstacles faced: busy parents and lack of time. Two external constraints: the influence of environment and mobile phones. Overcoming obstacles by managing time, giving awards, accompanying. Conclusion parents have important role discipline Researchers recommend parents to maintain communication with children even parents busy.

**Keywords:** *early childhood discipline; early childhood; the role of parents*

Copyright (c) 2023 Andan Gustira, et al.

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [email.koresponden@gmail.com](mailto:email.koresponden@gmail.com) (alamat koresponden)

Received 18 November 2022, Accepted 9 February 2023, Published 27 February 2023

## Pendahuluan

Dalam kehidupan dan tumbuh kembang seorang anak memerlukan peran orang tua untuk mengoptimalkannya. Pemenuhan akan kebutuhan baik kebutuhan pertumbuhan secara fisik maupun perkembangan secara psikis peran orang tua sangat menentukan (Ruli, 2020). Termasuk dalam menanamkan kedisiplinan anak, sehingga dalam pembentukan kedisiplinan anak sangat kebergantungan orang tua. Andil orang tua dalam mengawasi anak pada saat sebelum belajar ketika belajar dan sampai selesai belajar (Agustinawati, 2019). Sebagai orang tua berkewajiban memberikan dan menciptakan suasana lingkungan yang kondusif bagi anak sehingga anak dapat terstimulasi potensi kecerdasannya sehingga memiliki minat belajar yang baik (Basri & Nurdiana, 2021). Orang tua adalah bagian terkecil dalam satu keluarga yang terbentuk yang terdiri dari ayah dan ibu yang terbentuk karena adanya pernikahan yang sah (Martsiswati & Suryono, 2014). Pendidikan pertama dalam pembentukan moral bagi anak adalah orang tua (Ningrum et al., 2020; Kusmanto & Kusdarini, 2023). Cara memberikan pendidikan kepada anak dalam keluarga secara konsisten akan memberi pengaruh dalam perkembangan sifat dan karakter setiap anak.

Kedisiplinan merupakan sikap dimana dapat melaksanakan ketentuan yang telah ditetapkan dengan kesadaran sendiri tanpa adanya unsur keterpaksaan. Dengan melaksanakan sikap disiplin diharapkan anak mendapatkan perbaikan perilaku yang salah. Dengan disiplin juga dapat memberikan dorongan, bimbingan, dan anak dapat terbantu sehingga memperoleh perasaan puas karena kepatuhan anak untuk berpikir secara teratur. (Aziz, 2019). Goodman et al. menyatakan bahwa tujuan kedisiplinan anak yaitu membentuk tingkah laku dasar yang sesuai harapan yang di masyarakat dan dapat mengembangkan sikap pengendalian diri anak sejak awal (Goodman et al., 2023).

Sebagai seorang guru ketika dalam proses pembelajaran agar berjalan maksimal, harus mampu mengkomunikasikan kepada orang tua murid, sehingga terjalin komunikasi antara pihak lembaga dengan keluarga anak. Guru diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan melalui kegiatan pembelajaran yang disampaikan karena guru sebagai sumber informasi (Jinot & Munirah, 2021). Sebagai seorang guru haruslah mengetahui dan mengenali karakteristik anak serta mampu memilih metode apa yang tepat yang akan digunakan dalam penyampaian materi sehingga anak dapat menyerap materi dengan baik dan maksimal (Meybodi, et al., 2017). Ada dua faktor kendala yang dapat mempengaruhi daya serap anak. Kendala yang dimiliki oleh seorang anak dalam daya serap pelajaran yaitu faktor intern dan ekstern, kendala yang timbul dari diri pribadi anak atau intern pada diri anak diantaranya adalah faktor fisik dan psikis. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor, yaitu: faktor yang datang dari keluarga, faktor yang timbul dari sekolah, dan faktor yang timbul dari kehidupan bermasyarakat (Sanjaya, 2016). Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi faktor komunikasi dan koordinasi dengan orang tua yang artinya tanpa adanya komunikasi dan peran dari orang tua keberhasilan menjadi kurang maksimal (Al-Fadley, et al., 2018). Bahkan guru sebenarnya tidak dapat mencapai keberhasilan tanpa adanya peran dari orang tua dalam proses Pendidikan (Green, et al., 2007).

Daya serap dan pemahaman materi oleh anak yang berkurang dapat menjadikan kedisiplinan anak mengerjakan tugas berkurang. Kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Sege & Siegel, 2018). Kedisiplinan dalam belajar adalah dimana anak mampu melaksanakan tugas belajarnya sesuai dengan penerapan aturan yang diberlakukan.

Menanamkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak merupakan cara membimbing dan mengarahkan anak supaya mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik (Utami, Fadilah & Prasetyo, 2019). Kedisiplinan mengajarkan kepada anak untuk mematuhi aturan, ketika anak dilatih untuk mengalah pada hakekatnya sedang mengajarkan kepada anak untuk melakukan perbuatan yang benar untuk alasan yang tepat, karena dengan

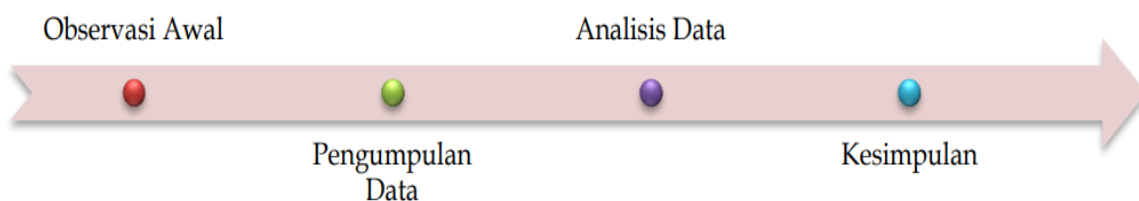
mengajarkan mengalah kepada anak bisa melatih anak untuk bisa bersikap baik. kedisiplinan terbentuk pada awal mulanya bersifat ekstern (karena harus dilakukan untuk orang lain) akan tetapi dikemudian akan menjadi eksternal karena akan melekat menyatu pada diri anak sehingga disebut sebagai kedisiplinan diri (Mulyasa, 2018). Kedisiplinan memiliki tujuan mengatasi dan mencegah masalah yang timbul, berusaha menciptakan suasana yang kondusif ketika belajar sehingga dengan sendirinya akan tertanam kedisiplinan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2016). Guru membantu mengembangkan dan meningkatkan pola perilaku anak untuk melaksanakan dan menegakkan kedisiplinan (Ni'mah & Dwijayanti., 2016).

Penelitian ini dilakukan pada orang tua anak karena berdasarkan hasil observasi diketahui karena 1) minat belajar anak menunjukkan penurunan, hal ini dibuktikan dengan kompetensi belajar yang diraih oleh anak menurun; 2) daya serap materi oleh anak berkurang, hal ini dibuktikan dengan tingkat pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan guru di kelas; 3) kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas berkurang, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya anak yang mampu mengumpulkan tugas yang diberikan untuk dapat dikerjakan di rumah, sehingga mengharuskan guru agar mampu mencari upaya meningkatkan kedisiplinan anak. Dengan adanya ketiga permasalahan di atas, maka diharapkan adanya peran dari orang tua anak adalah 1) mendampingi anak untuk terus meningkatkan minat belajarnya agar tidak terganggu; 2) membantu meningkatkan daya serap dan pemahaman materi anak dimana hal ini akan berimbas kepada kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas berkurang, 3) mengawasi dan meningkatkan kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas baik di dalam kelas, di luar kelas, maupun kedisiplinan anak mengerjakan tugas di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas bahwa orang tua memiliki peranan dalam membentuk, mendampingi, membantu, mengawasi dan meningkatkan minat belajar, daya serap dan pemahaman materi anak serta kedisiplinan anak dalam mengerjakan tugas. Penelitian terkait ini terkait peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas. Adapun alasan penelitian yang mengkaji permasalahan ini menurut Maurice menjelaskan bahwa Peran orang tua untuk membina kedisiplinan anak terdiri dari peranan orang tua sebagai pendidik, peranan orang tua sebagai motivator, peranan orang tua sebagai pengawas. Adapun hasil daripada usaha pembinaan kedisiplinan kepada anak yaitu seperti terbentuknya disiplin dalam belajar, disiplin dalam badah, disiplin dalam bermain dan disiplin dalam bertindak (Maurice, 2014). Penelitian ini ingin mengetahui peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika mengikuti proses belajar.

## Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti melakukan penelitian langsung di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini meliputi: teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi: mengumpulkan data, kondensasi/memilih data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Uji Keabsahan data menggunakan triangulasi, konfirmabilitas dan kualitas. Desain penelitian disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat dianalisis bahwa peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah pertama adalah menjalin komunikasi yang baik dengan guru

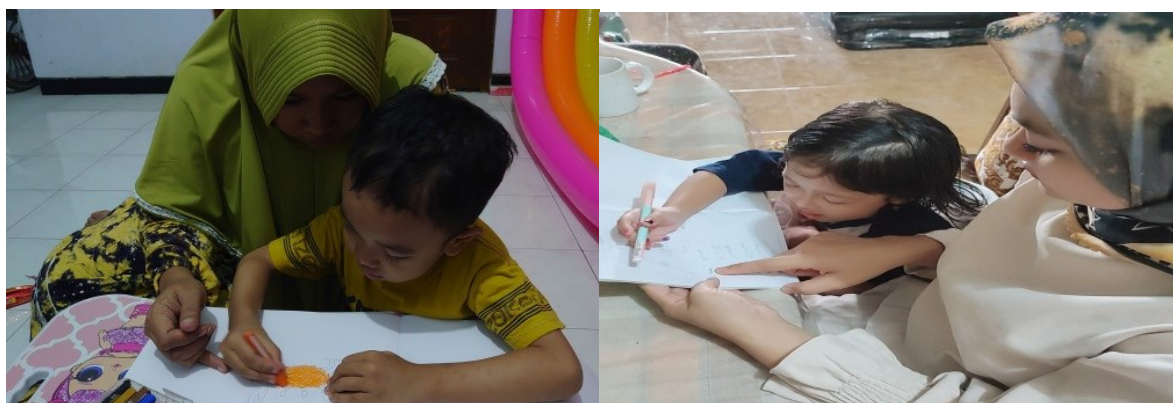
*Saya selalu melakukan komunikasi dengan guru guru di PAUD RA Muslimat Kertijayan untuk melakukan koordinasi karena selama ini guru dan orang tua bersama sama dalam melakukan pembinaan anak terutama dalam hal pembinaan kedisiplinan, bagaimana agar anak di sekolah disiplin di rumah juga disiplin begitu.*

Apa yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara dibenarkan oleh guru yang lain yang mebenarkan adanya kepercayaan dalam membimbing dan berkomunikasi antara walimurid dan pendidik akan memberikan rasa kebebasan berkreativitas sehingga meningkat dan dapat mencapai keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar . Kemudian kedua adalah mengatur dan membuat jadwal belajar anak di rumah hal ini berdasarkan wawancara bersama narasumber bahwa:

*Saya biasa mendampingi belajar anak saya pada saat sehabis maghrib, karena pada waktu itu anak sudah tidak ada kegiatan dan lebih banyak di rumah, maka saya selalu mengatur dan membuat jadwal belajar anak saya di rumah sesuai buku pedoman pembelajaran yang diberikan sekolah setiap setelah maghrib tersebut.*

Kemudian ketiga peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas adalah menyiapkan tempat dan peralatan belajar. Gambaran kegiatan pendampingan belajar anak disajikan pada gambar 2. Hal ini berdasarkan wawancara bersama informan bahwa :

*Saya selalu menyiapkan keperluan belajar anak saya, seperti tempat tempat, peralatan belajar, pulpen, kertas, penghapus dan lain sebagainya. Hal ini saya lakukan agar menunjang aktivitas belajar anak saya di rumah. Saya juga selalu mendampingi putri saya dalam mengerjakan tugas di rumah.*



**Gambar 2. Pendampingan belajar anak**

Terpenuhinya peralatan perlengkapan belajar yang disediakan orang tua membawa pengaruh terhadap proses belajar anak di rumah, belajar lebih maksimal hasilnya . Kemudian peran orang tua yang lain dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas adalah menyiapkan tempat dan peralatan belajar adalah) menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, memberikan contoh di depan anak, memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan hal ini Berdasarkan wawancara bahwa:

*Kemudian salah satu cara mendisiplinkan anak mengerjakan tugas sekolah yaitu saya tegas bu, saat belajar TV wajib mati, jadi kalau kakanya nonton TV saya marahi harus dimatikan dulu, kemudian gangguan lain misalnya hp maupun game. jadi anak bisa fokus belajar. selain itu juga menyiapkan tempat dan peralatan belajar adalah) menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, memberikan contoh di depan anak, memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah 1) menjalin komunikasi yang baik dengan guru, 2) mengatur dan membuat jadwal belajar anak di rumah, 3) menyiapkan tempat dan peralatan belajar, 4) menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, 5) memberikan contoh di depan anak, 6) memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Ristianti & Kisworo (2021) pada penelitiannya tentang pengaruh pola asuh orang tua untuk meningkatkan disiplin anak. Dalam satu keluarga pengasuhan yang dilakukan kepada anak berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua memberikan bimbingan atau layanan kepada anaknya, keaktifan orang tua dalam berinteraksi dengan anak juga merupakan salah satu pola asuh yang dilakukan orang tua. Pola asuh menurut Kohn dalam (Nafiah, S., & Muafiah, 2020) mengartikan pola asuh itu orang tua memberikan aturan-aturan, hukuman, apresiasi, kasih sayang kepada anaknya. (Vitrianingsih, et al., 2018) menyatakan bahwa pola asuh dan penerapan nilai-nilai moral dalam keluarga merupakan bentuk disiplin.

Sikap disiplin mengajarkan perilaku baik dan buruk sehingga dapat diterima oleh kelompok di lingkungannya. Pola asuh orang tua akan memberi pengaruh terhadap anak dalam berperilaku, perilaku tersebut antara lain kemampuan bersosial, mengendalikan emosi dan kecerdasan anak. Ida dalam penelitiannya peran orang tua untuk menanamkan kedisiplinan disebutkan ada kendala yang dihadapi kendala yang berasal dari dalam (keluarga) kendala dari luar (lingkungan luar) (Waluyati, 2019).

Peran orang tua dalam memberikan pendidikan mempunyai hubungan yang erat dalam berkembang anak dalam kedisiplinan, dikatakan dalam penelitiannya (Yusiyaka & Nuryadi, 2018) nilai penting tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam meningkatkan karakter disiplin anak. Bentuk peran orang tua dalam membina, mendidik dan memberikan pengasuhan kepada anak akan mempengaruhi bagaimana anak nantinya akan tumbuh dan berkembang. Peran orang tua yang cenderung permisive, dengan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan dapat mengakibatkan tidak patuh, menuntut, memberontak, impulsif atau bertinadak sesuai dengan keinginannya tanpa terencana, memiliki ketergantungan kepada orang lain, serta menimbulkan perilaku anti sosial (Karmakar, 2015). Dalam penelitiannya Mukarromah, et al. (2020) memaparkan bahwa anak belajar dari kejadian atau peristiwa tentang bagaimana bentuk hal benar dan yang salah dimulai dengan hal-hal yang sederhana di dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan belajar dengan sempurna di lingkungan keluarga dengan melibatkan peran dan partisipasi orang tua (Mayr & Siddika, 2018).

Ketika anak melakukan suatu kesalahan, alangkah baiknya anak diberikan penjelasan terlebih dahulu dengan baik mengapa perbuatan yang dilakukan itu salah, teguran dan hukuman serta pemahaman tentang perilakunya yang tidak baik akan berdampak tidak baik pula bagi masa depan pada diri anak. Dan sebaliknya, hendaknya Dengan hal-hal tersebut barang tentu akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan karakter disiplin anak dalam menerapkan nilai-nilai baik di dalam kehidupannya (Raudhoh, 2017).

Cara pengasuhan yang mendukung untuk perkembangan anak dimana kemandirian dan disiplin anak bisa terbentuk dengan orang tua tetap memberikan bimbingan dan pengarahan. Penerapan pola asuh yang demokratis dapat membentuk karakter anak lebih baik dengan tidak merusak kemandirian dan kepribadian pada anak (Karmakar, 2015). Cara belajarnya anak melalui mencontoh dari hal yang dilihat, akan disiplin bila terbiasa melihat orang tuanya menerapkan dalam keluarganya (Tarigan, 2018). Pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam keseharian anak di rumah (Adawiah, 2017; Badria, et al., 2018; Maliki, 2017).

Setiap peranan orang tua dalam pengasuhan dalam pembentukan kepribadian, perkembangan sosial emosional anak memiliki cara yang berbeda (Hapsari, et al., 2014). Orang tua merupakan tempat pendidikan pertama yang bisa membentuk berbagai sikap seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, dan semangat (Sutisna, 2016). Sebagian orang tua bahwa menuntut anak merupakan salah satu cara yang baik supaya anak menjadi patuh (Suteja, et al., 2017; Nurhayati, 2013). Oleh karena itu pola asuh yang diterapkan antara orang tua satu dengan yang lain tidak bisa disamakan. Pada pola asuh yang demokratis cenderung lebih baik dari pada pola asuh yang permisif.

Peranan orang tua merupakan tindakan yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk membantu anak-anaknya dalam mencapai suatu tujuan menuju kearah kedewasaan (Ang & Wong, 2015). Orang tua memiliki peran yang sangat besar, pembentukan kepribadian anak terpengaruh oleh orang tuanya karena mereka merupakan panutan dan cermin bagi anak serta orang yang pertama kali dikenal, dilihat sebelum mengenal lingkungan luar (Utari & Sunarti, 2021). Gambaran upaya pembinaan orang tua dari hambatan belajar disajikan pada gambar 3. (Fadlillah & Pangastuti, 2022) menjelaskan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan perkembangan anak di berbagai aspek.

Tantangan yang ditemui orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2021/2022 diantaranya adalah 1) kurangnya waktu orang tua untuk keluarga, 2) komunikasi dan interaksi orang tua didalam keluarga, 3) Kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, 4) Kurangnya kesabaran dalam mendampingi anak, 5) Pengaruh lingkungan, 6) Pengaruh *Handphone* hal ini berdasarkan wawancara informan bahwa :

*Anak saya rewel jika tidak diijinkan bermain handphone, sekarang ini sangat susah bagi orang tua untuk menjauhkan anak-anaknya dari handphone karena anak lebih sudah bermain handphone dari pada disuruh belajar apalagi mengerjakan tugas.*

Apa yang disampaikan informan diatas dibenarkan dalam wawancara bersama orang tua yang lain menjelaskan bahwa:

*iya memang banyak kendala juga dalam mengendalikan anak belajar, seperti kesibukan saya sendiri dengan pekerjaan rumah, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, sulinya kai dalam memberi motivasi anak untuk belajar, kurangnya kesabaran dalam memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak, pengaruh lingkungan teman sebaya, pengaruh handphone, karena kakaknya punya handphone sering pinjam kalau gak dia menangis.*

Saat ini disadari bahwa pola asuh, tingkah laku, sikap dan kebiasaan orang tua dan lingkungan anak mempengaruhi tingkah laku anak. Beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua supaya dapat berdisiplin (1) adanya aturan yang ditetapkan untuk disepakati, (2) memberikan alasan kepada anak ketika melakukan suatu hal yang orang tua tidak bisa menerima perilaku anak, (3) memberikan batasan dalam pilihan, (4) menjadi figure bagi anak (Lelono, 2021).



**Gambar 3. Upaya pembinaan orang tua dari hambatan belajar**

Anak pada usia dini belajar kedisiplinan dengan cara menirukan dan mencontoh apa yang dilihat (Yahyu Herliany Yusuf et al., 2022), pengetahuan haruslah dimiliki oleh orang tua agar dapat berperan dalam menanamkan pola asuh, selain memiliki pengetahuan sebagai orang tua juga harus mengenali karakteristik anaknya secara utuh. Pada saat ini kebanyakan peran orang tua kepada anak dalam mendampingi anak belajar dilakukan oleh guru (Kurniati, et al., 2020), menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua seharusnya tidak menjadi penghalang untuk mendampingi anak belajar di rumah, dengan adanya keseimbangan dari semua pihak, maka tidak mustahil bahwa momen belajar dari rumah dan berusaha mendisiplinkan anak ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu (Wulandari et al., 2017).

Ketidak sabaran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. seharusnya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran, menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah serta WFH yang di terapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020). Masih banyaknya orang tua yang tidak sabar dalam mendidik anak sedangkan mendidik, membimbing dan mengarahkan adalah kewajiban orang tua (Slentz & Krogh, 2021). Sebagai orang tua harus mengetahui dan memahami kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru (Tabiin, 2020). Dalam hal ini orang tua harus mampu melakukan penanganan permasalahan pada anak dengan tepat saat anak mengalami kejenuhan dalam belajar di rumah.

Kurangnya waktu orang tua bersama anak menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan nasihat dan pembinaan terkait dengan kedisiplinan anak hal ini juga menjadi kendala yang dari beberapa penelitian terdahulu seperti (Parinduru, et al., 2017). Kendala orang tua dalam pembinaan kedisiplinan dan pembinaan belajar lainnya adalah kesibukan orang tua sehingga tidak cukup waktu untuk bersama anak (Sonita, 2013; Rostiana, et al., 2015; Kanzunudin, et al., 2021). Waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi orang tua dalam menerapkan penerapan pola asuh.

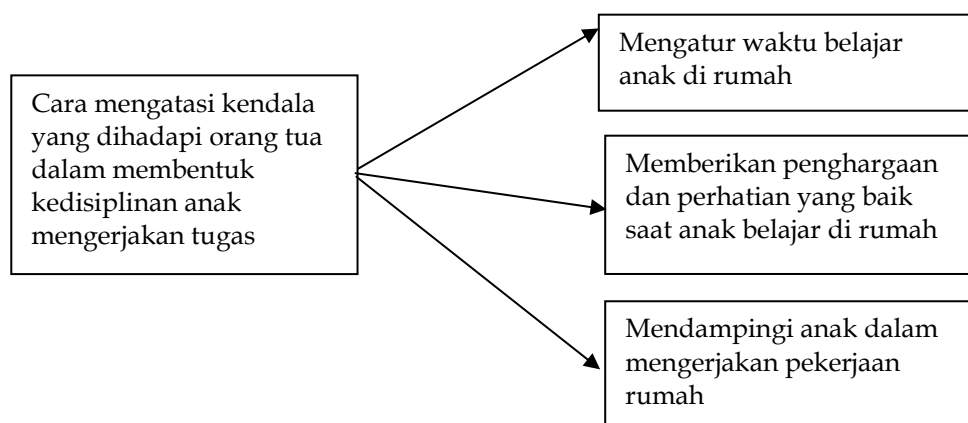
Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa narasumber orang tua anak di PAUD RA Muslimat Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dapat diambil kesimpulan bahwa cara mengatasi hambatan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas adalah 1) membuat jadwal belajar di rumah, 2) memberikan penghargaan saat anak belajar di rumah, 3) mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan di rumah. Hal ini dibenarkan dalam wawancara bersama informan bahwa:

*Saya selalu mencoba berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur waktu belajar anak di rumah, ya meskipun terkadang untuk weekend atau akhir pekan anak saya tidak harus belajar, bosan juga jika setiap hari anak harus disuruh selalu belajar, sekali-kali bolehlah dikasih waktu untuk bermain, yang penting saya sudah mengatur waktu belajar anak saya di rumah dengan baik.*

Dengan mengatur waktu anak dalam belajar akan membantu proses pengerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Efektifitas bisa dilihat dari bagaimana tercapainya tujuan untuk memanfaatkan waktu sebagaimana yang telah dijadwalkan sebelumnya. Hal ini berbeda lagi hasil wawancara dengan orang tua anak yang lain bahwa:

*Untuk meningkatkan kedisiplinan anak saya dalam mengerjakan tugas adalah melalui memberikan penghargaan dan perhatian yang lebih baik ketika anak belajar di rumah, dengan demikian anak saya menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Penghargaan dan perhatian yang saya berikan adalah berupa pujian kata-kata yang baik, terkadang saya juga memberikan hadiah berupa jajanan atau makanan yang disukai setelah selesai mengerjakan tugas.*

Lebih jelasnya cara mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas disajikan dengan bagan pada gambar 1.



**Gambar 4. Cara mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas**

Ada beberapa penelitian yang membuktikan keberhasilan dan kekurangan dari penerapan pola asuh untuk anak. Semua orang tua memiliki keinginan agar anaknya menjadi anak yang memiliki kepatuhan dan disiplin. Kedisiplin merupakan suatu bentuk karakter yang diharapkan dapat dimiliki anak (Mukarromah, et al., 2020). Cara mengatasi kendala dalam kedisiplinan anak sebagaimana hasil penelitian ini adalah dengan mendampingi anak belajar di rumah, usaha orang tua untuk meningkatkan disiplin anak ketika belajar adalah dengan mendampingi saat pelaksanaan pembelajaran di rumah misalnya dalam mengerjakan tugas (Elia, 2000; Sadiyah, et al., 2017; Ardianti, et al., 2021; Nuroniyah, 2018).

Orang tua bisa memberikan suatu bentuk hukuman yang mendidik supaya anak dapat mengerti dan memahami tentang perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan akan tetapi dengan tetap memberikan pengertian, hukuman yang mendidik untuk membentuk kepribadian anak (Silinskas & Kikas, 2019). Hukuman merupakan salah satu penerapan nilai-nilai kedisiplinan (Landry & Church, 2016). Diharapkan dengan memberikan hukuman dapat memahami dan mengerti perilaku-perilaku yang salah sehingga dikemudian hari termotivasi untuk tidak mengulang perbuatan yang salah. Hukuman yang diberikan kepada anak dapat

bernilai mendidik dan pembelajaran untuk membantu anak mandiri dan dewasa (Purwanto, 2016).

Pemberian pola asuh yang diterima anak akan membawa pengaruh kepada anak bagaimana anak nantinya bersikap baik pola asuh yang otoriter ataupun demokratis. Orang tua memiliki tanggungjawab terpenuhinya kebutuhan anak baik kebutuhan akan intelektual melalui pendidikan (Steinberg, et al., 2016). Pendidikan kedisiplinan yang diajarkan pada penelitian ini merupakan bagian dari pendidikan karakter dan ini selaras dengan Sahlan (2012) rancangan pendidikan karakter adalah suatu susunan yang teratur dalam penanaman nilai kepribadian di semua anggota sekolah yang meliputi pengetahuan kesadaran untuk melakukan nilai perilaku. Pada pendidikan karakter menanamkan sikap yang baik dan relegius serta rasa cinta pada tanah air (Khaironi, 2017). Pendidikan karakter tidak hanya pembiasaan anak untuk bertingkah laku yang baik, tetapi dengan membentuk pikiran, sikap, dan perbuatan yang baik (Devianti et al., 2020).

Hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian remaja dengan semakin baiknya pola asuh yang demokratis dipandang akan semakin baik kemandiriannya (Widiana & Heni., 2016). Keluarga sebagai lingkungan pertama dalam menerima nilai dan norma dalam membentuk kepribadian anak memiliki peranan yang sangat penting (Adnan, 2018). Dasar sumber dari pendidikan adalah lingkungan keluarga, maka peran orang tua sangat dibutuhkan.

Agresi pada anak terjadi karena pengaruh pola asuh yang diberikan orang tua (Indryawati, 2006). Selain faktor pola asuh yang mempengaruhi televisi, handphone, video game dan teman main juga memberikan andil pengaruh dalam agresi anak. diketahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi dan perkembangan emosional anak pra sekolah (Sulandri & Priyastiwi, 2014). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresi anak, orang tua ketika menerapkan pola asuh kepada anaknya menggunakan beragam cara yang disesuaikan dengan kebutuhan sehingga perilaku anak dapat terkontrol. (Wasinah, 2015) orang tua menjadi sangat penting peranannya dalam pembentukan karakter anak. orang tua merupakan pendidikan awal bagi anak karena setelah anak dilahirkan orang tua merupakan dunia pertamanya yang dikenal adalah orang tua.

## **Simpulan**

Peranan keluarga terutama orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak mengerjakan tugas antara lain: interaksi dan komunikasi dengan guru, mengatur dan menyusun materi belajar anak di rumah, menyiapkan tempat dan peralatan belajar, menghindarkan anak dari benda-benda yang mengganggu, memberikan contoh di depan anak, memberikan pujian terhadap tugas yang telah dikerjakan. Permasalahan yang dihadapi orang tua antara lain: kendala intern, yakni: kegiatan orang tua yang lebih sering diluar atau mengutamakan pekerjaan sehingga kurang maksimalnya komunikasi dan interaksi orang tua, kendala ekstern, yakni: pengaruh lingkungan dan pengaruh handphone. Cara mengatasi permasalahan tersebut antara lain: membuat aturan-aturan dalam melakukan belajar anak di rumah, memberikan penghargaan dan waktu untuk bersama anak saat anak belajar di rumah, memberikan pendampingan kepada anak ketika ada pekerjaan sekolah yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan di rumah.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi hingga penelitian ini bisa terselesaikan. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi sumbangsih dalam ilmu pendidikan anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v1i1.545>
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Agustinawati, A. (2019). Peranan Orangtua Dalam Menanamkan Sikap Kedisiplinan Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Vi Alur Dagang Desa Harapan Baru Kecamatan Sei Lapan. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 94–106. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.137>
- Al-Fadley, A., Al-Holy, A., & Al-Adwani, A. (2018). Teacher perception of parents' involvement in their children's literacy and their reading instructions in Kuwait EFL primary school classrooms. *International Journal of Education and Practice*, 6(3), 120–133. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2018.63.120.133>
- Ang, L., & Wong, L. (2015). Conceptualising early childhood care and development in fragile states: Understanding children and childhood in Myanmar. *Global Studies of Childhood*, 5(4), 367–380. <https://doi.org/10.1177/2043610615612946>
- Aziz, O. F. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Di Dusun Kukap Desa Poncosari Kecamatan Srandakan). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23867>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshcooling di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Basri, B., & Nurdiana, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Garot Cut Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Pidie. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 37–41. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i2.3104>
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Elia, H. (2000). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(1), 105–113. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>
- Fadlillah, M., & Pangastuti, R. (2022). The Influence of Parenting Style of Early Childhood Cognitive Development. *Jurnal Iqra'*, 7(1), 1229. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/9783>
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2016). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Elkaf.
- Goodman, R., Gurian, A., Koplewicz, H., Anne, M., Albano, M., Castellanos, X., Chase, A., Coard, S., Collier, C., Courtney, M., Ditzkowsky, K., & Evans, L. (2023). *Caring for Kids After Trauma and Death*.
- Green, C. L., Walker, J. M. T., Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (2007). Parents' Motivations for Involvement in Children's Education: An Empirical Test of a Theoretical Model of Parental Involvement. *Journal of Educational Psychology*, 99(3), 532–544. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.532>
- Halimatussadiyah, Rohendi, E., & Halimah, L. (2018). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Cooking Class. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i1.10552>
- Hapsari, A. N. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Gerak Dasar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Xi SMAN 1 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 189–192.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/8180>

- Indryawati, R. (2006). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Homoseksual. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 1(2), 320–330.
- Jinot, B. L., & Munirah, M. (2021). Discipline Strategies Practised In Early Childhood Settings In Mauritius. *European Journal of Education Studies*, 8(5), 367–384. <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i5.3747>
- Karmakar, R. (2015). Does Parenting Style Influence the Internalization of Moral Values in Children and Adolescents? In *Psychological Studies* (Vol. 60, Issue 4, pp. 438–446). <https://doi.org/10.1007/s12646-015-0338-2>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusmanto, H., & Mujiani, I. (2023). Nilai Karakter Peribahasa Nusantara dalam Bahan Bacaan Pendidikan Literasi Tingkat Sekolah Dasar. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.2>
- Landry, D., & Church, K. (2016). *Teaching (like) crazy in a mad positive school: Exploring the charms of recursion* (Issue August).
- Lelono, S. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 1 Matauli Pandan. *Indonesian Counseling and Psychology*, 1(2), 39–54. <https://doi.org/10.24114/icp.v1i2.26700>
- Maliki, M. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Kubung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.29210/114900>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Maurice, B. (2014). *Menjadi Orang Tua yang Lebih Baik*. Binarupa Aksara.
- Mayr, R., & Siddika, A. (2018). Inter-generational transmission in a minority language setting: Stop consonant production by Bangladeshi heritage children and adults. *International Journal of Bilingualism*, 22(3), 255–284. <https://doi.org/10.1177/1367006916672590>
- Meybodi, F. A., Mohammadkhani, P., Pourshahbaz, A., Dolatshahi, B., & Havighurst, S. (2017). Research paper: Reducing children behavior problems: A pilot study of tuning in to kids in iran. *Iranian Rehabilitation Journal*, 15(3), 269–276. <https://doi.org/10.29252/nrip.irj.15.3.269>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Mulyasa, E. (2018). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadhifah, I., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.852>
- Nafiah, S., & Muafiah, E. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Dusun Pucangombo Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2135>
- Ni'mah, A., & Dwijananti, P. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdatul Muslimin Kudus. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 18–25. <https://doi.org/10.36709/jobpgsd.v2i1.14332>

- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor - Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nurhayati, R., Novotasari, D., & Natalia. (2013). Tipe Pola Asuh Orang Tua yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawata Jiwa (JKJ)*, 1(1), 49-59. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/912>
- Nuroniayah, S. (2018). Pengembangan instrumen pengukuran sikap tanggung jawab siswa madrasah aliyah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 134. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3392>
- Purwanto, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Raudhoh. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Harkat An-Nisa: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 83-108. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>
- Risianti, I. C., & Kisworo, B. (2021). Persepsi orangtua tentang pola pengasuhan anak terhadap kemandirian dan kemampuan bersosialisasi anak usia dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 13-19. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jfle/article/view/2>
- Rositania, L. W., Ardianti, S. D., & Khamdun. (2021). Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Di Desa Trangkil Rw 02. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30-42. <https://ejurnal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik/article/view/86>
- Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *SOSIETAS*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Sahlan, A. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam). *El-Hikmah*, 2. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/view/2261>
- Sanjaya, W. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sege, R. D., & Siegel, B. S. (2018). Effective discipline to raise healthy children. *Pediatrics*, 142(6), 1-10. <https://doi.org/10.1542/peds.2018-3112>
- Silinskas, G., & Kikas, E. (2019). Parental Involvement in Math Homework: Links to Children's Performance and Motivation. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 63(1), 17-37. <https://doi.org/10.1080/00313831.2017.1324901>
- Slentz, K., & Krogh, S. L. (2021). Teaching young children. In *Teaching Young Children* (Vol. 13, Issue 3, pp. 21-22). <https://doi.org/10.4324/9781410600912-6>
- Sonita, S. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Siswa Disekolah. *Konselor*, 2(1), 174-181. <https://doi.org/10.24036/0201321886-0-00>
- Steinberg, L., Blatt-Eisengart, I., & Cauffman, E. (2016). Patterns of competence and adjustment among adolescents from authoritative, authoritarian, indulgent, and neglectful homes: A replication in a sample of serious juvenile offenders. *Journal of Research on Adolescence*, 16(1), 47-58. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2006.00119.x>
- Sulandri, A., & Priyastiwi, S. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak Dan Perkembangan Emosional Anak Prasekolah Di Tk Bumiayu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Unitri*, 2(1), 29-34. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/biomed/article/view/871>
- Suteja, J., & Yusriah. (2017). Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1331>
- Sutisna, I. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Agresi Anak. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 2(2), 193-203.
- Tabiin. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 190-200. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2244>

- Tarigan, E. B. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang TAHUN 2017-2018. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(3), 272–282. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa/article/view/13412>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Utari, D. F., & Sunarti, V. (2021). The Relationship Between Parents' Understanding in Fine Motor Development and Giving Stimulation Skills to Children. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 512. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.113850>
- Vitrianingsih, V., Khadijah, S., & Ceria, I. (2018). hubungan peran orang tua dan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan anak pra sekolah di tk gugus ix kecamatan depok sleman yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.178>
- Waluyati, I. (2019). Edu Sociata Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidikan Anak (Studi Deskriptif di Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima). *Edu Sociata ( Jurnal Pendidikan Sosiologi )*, 2(2), 43–49. <https://doi.org/10.33627/es.v2i2.203>
- Wasinah, W. (2015). Peran Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Pendidikan Orang Tua dan Jumlah Saudara Terhadap Kemandirian Anak. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 104. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4481>
- Widiana, A. A., & Nugraheni, H. (2008). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian pada remaja. *Jurnal Psikohumanika*, 1(1), 2–11.
- Wijaya, P. H., Zubaidah, S., & Wijaya, C. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Kemandirian Anak Muslim Di Kelurahan Silalas Lingkungan Vii Kecamatan Medan Barat Kota Medan. *Edu Religia*, 1(4), 532–547. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1073>
- Wulandari, W., Zikra, & Yusri. (2017). Peran Orang tua dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(1), 24–31. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/216>
- Yahyu Herliany Yusuf, O., Utami, N., Lestari, E., Sandy, N., Taunar, I., Sutiana, D., & Aya, W. (2022). Sosialisasi Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3799–3802. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3580>
- Yusiyaka, R. A., & Nuryadi, R. (2018). Pola asuh orang tua untuk meningkatkan disiplin anak. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23–33. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/view/1479>